

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nani Muftihah

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

e-mail: nanimuftihah17@student.uns.ac.id

Abstrak

Penggunaan sosial media kadang menjadi bumerang bagi siswa, guru, dan orang tua karena siswa belum mampu menggunakan sosial media secara bijak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif untuk memanfaatkan media sosial inntagram sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptifkualitatif. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial instagram dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara menjadikan instagram salah satu sumber dalam mencari informasi pendukung materi pemebelajaran, danmenjadikan instagram sebagai sara berkarya.

Kata Kunci: media sosial, instragram, pembelajaran bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya waktu, teknologi juga berkembang dengan sangat pesat. Secara sadar atau pun tidak manusia selalu bergantung pada teknologi. Manusia selalu membutuhkan teknologi untuk membantu mempermudah bahkan mempercepat pekerjaan mereka. Namun, keberadaan tekonologi tidak selamanya memberikan dampak positif karena adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi (Yuhandra, Akhmaddhian, Fathanudien, dan Tendiyanto, 2021). Dampak negatif dan positif dari teknologi merupakan satu kesatuan yang harus disadari oleh setiap orang yang memanfaatkan teknologi. Tidak selamanya teknologi akan memberikan dampak buruk. Begitu juga dengan dampak positif yang tidak akan pernah selalu ditawarkan oleh teknologi.

Perlu kita sadari bahwa kemajuan teknologi berimplikasi pada seluruh sektor kehidupan manusia. Misalnya sektor ekonomi, politik, budaya, dan tentu saja pendidikan. Salah dampak kemajuan teknologi yang dapat kita rasakan bersama dalam kehidupan sehari-hari ialah internet. Manfaat internet sangat terasa saat masa pandemik *Covid-19* beberapa waktu silam. Proses pendidikan tetap bisa berjalan meskipun dalam kondisi pandemi tidak lain berkat adanya internet. Pembelajaran selama masa pandemik *covid-19* dilakakuan secara daring dengan jejaring internet (Manurung, 2020). Pembelajaran mungkin dilakukan tanpat adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Kegiatan pemebelajaran tetap dapat dilakukan meskipun dari jarak jauh.

Penggunaan internet untuk pembelajaran selama masa pandemik *covid-19* berdampak pada melesatnya penggunaan telepon selular di kalangan siswa. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tahun 2020 pengguna telepon seluler meningkat 62,84. Peningkatan penggunaan telepon selular nyatanya tidak hanya positif karena memudahkan semua elemen dunia pendidikan tetap bisa melaksanakan pembelajaran di tengah masa pandemik *covid-19*. Penelitian yang dilakukan oleh Janum (2018) menunjukkan bahwa internet memberikan dampak negatif pada penurunan kualitas perilaku, etika, norma, dan moral. Hal ini terjadi karena perubahan secara drastis pada penggunaan internet di

kalangan siswa tanpa dilakukan pendampingan dan bimbingan tentang penggunaan internet secara bijak oleh orang tua maupun guru.

Dampak positif dan negatif dari teknologi tidak dapat dipisahkan begitu saja, karena kedua hal ini saling melekat satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut perlu diupayakan untuk memanfaatkan dampak positif dari teknologi secara maksimal agar dampak negatif dapat diminimalisasi. Khususnya dalam dunia pendidikan, dampak positif dari teknologi harus benar-benar dapat dimanfaatkan (Maritsa, Salsabila, Wafiq, Anindya, dan Ma'shum, 2021). Salah satu dampak teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan ialah media sosial. Peneliti memiliki media sosial karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan membuka *platform* pendidikan. Media sosial yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ialah *instagram*. Peneliti telah melakukan survei pada 167 responden yang menghasilkan data 98 atau 58,7% responden sangat suka menggunakan *instagram* dalam kehidupan sehari-hari.

Memfaatkan media sosial khususnya *instagram* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan amanat undang-undang. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 tentang Standar Proses menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan *instagram* dapat dilakukan untuk meminimalisasi dampak negatif dari penggunaan media sosial. Selama pembelajaran dapat memberikan edukasi kepada siswa untuk bisa menggunakan media sosial secara bijak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan langkah-langkah yang dilalui untuk mencapai tujuan dalam menyampaikan gambaran secara jelas terkait situasi dan kondisi hasil temuan penelitian (Ramdhan, 2021). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui analisis dokumen dan survei. Peneliti menghimpun data dari hasil analisis secara mendalam terhadap beberapa teori dari dokumen. Dokumen yang dianalisis meliputi buku dan artikel hasil penelitian yang relevan. Selanjutnya peneliti juga melakukan survei untuk mendapatkan data terkait jenis media sosial yang sering dilakukan oleh siswa di Sekolah Menengah Atas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia siswa saat ini didominasi oleh generasi milenial. Generasi milenial ini tidak bisa dipisahkan dari kemajuan teknologi. Mereka lahir dan tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Tidak bisa dihindari juga pada saat pembelajaran mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad, Poluakan, Dikayuana, Wibowo, dan Raharjo (2019) menunjukkan bahwa generasi milenial ialah mereka yang saat ini berusia antara 18 - 40 tahun dengan tingkat antusiasme terhadap penggunaan teknologi yang cenderung tinggi. Generasi milenial bahkan dapat dikatakan sebagai generasi yang sangat ketergantungan dengan teknologi. Mereka tidak bisa hidup dengan ponsel dan internet. Salah satu hal yang biasanya mereka lakukan dengan ponsel dan internet ialah bermain media sosial.

Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat berdampak negatif atau positif bergantung dengan penggunaannya memanfaatkan media sosial tersebut. Dampak negatif dari penggunaan media sosial pernah disampaikan oleh Rafiq (2020) dalam penelitiannya bahwa media sosial dapat menjauhkan orang-orang yang sebenarnya dalam jarak yang dekat sehingga ketertarikan untuk berkomunikasi secara langsung menjadi menurun, kecanduan, memunculkan konflik, kebocoran privasi, dan mudah terpengaruh hal negatif dari pengguna yang lain. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitarini dan Nuraeni (2019) menunjukkan dampak positif bahwa dengan memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan oleh *instagram* dapat meningkatkan promosi sebuah bisnis.

Penelitian ini akan berfokus kepada cara-cara yang tepat untuk menjadikan media sosial *instagram* sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia erat kaitannya dengan peningkatan keterampilan berbahasa pada siswa. *Instagram* sebagai media komunikasi yang menyediakan berbagai fitur dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan 6 keterampilan berbahasa siswa. Mengacu pada Salinan II Keputusan Kepala Badan Standr Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022 enam keterampilan berbahasa terbagi atas keterampilan reseptif yakni menyimak, membaca, dan memirsa, serta kemampuan produktif yang meliputi keterampilan menulis, berbicara, dan mempresentasikan. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media sosial *instagram* akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa milenial. Ditambah lagi dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti bahwa media sosial *instagram* menjadi media yang sangat digemari oleh siswa Sekolah Menengah Atas. Peneliti memanfaatkan *google form* untuk melakukan survei dan menghasilkan data 98 responden atau 58,7% dari 167 responden paling suka dan sering menggunakan media sosial *instagram*. Selain itu, data hasil survei penulis juga menunjukkan bahwa 90 responden atau 53,9% dari 167 responden menyatakan media sosial *instagram* dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Perlu kita ketahui bersama bahwa berdasarkan infotmasi dari CNBC pengguna *Instagram* di Indonesia merupakan pengguna terbanyak ke-4 di dunia setelah Brazil. Dari banyaknya akun, sudah ada banyak akun *instagram* yang bermuatan edukasi. Misalnya akun *@sekolahdesain_id* yang menyajikan ilmu desain untuk bisa dipelajari secara mudah dan murah, *@membetulkan* yang mengajak para pengikutnya untuk lebih paham terhadap bahasa yang baik dan benar, *@kampunginggrislc* yang dapat digunakan sebagai referensi dalam belajar bahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif, serta masih banyak lagi. Ada banyak akun *instagram* yang memberikan pengaruh positif kepada generasi milenial Indonesia. Akan tetapi pada kenyataannya akun semacam ini masih belum terlalu diminati oleh siswa.

Melihat potensi dari media sosial *instagram* maka peneliti merekomendasikan beberapa cara untuk memanfaatkan *instagram* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut:

2.1 Memanfaatkan akun-akun *instagram* sebagai referensi dalam mencari informasi yang edukatif, inovatif, dan menginspirasi.

Cara menyampaikan informasi melalui *instagram* lebih menarik dengan bentuk tulisan yang unik dan didukung gambar yang menarik. Siswa yang merupakan generasi milenial akan lebih tertarik pada penyampaian informasi yang tidak terkesan menggurui tetapi menghibur sekaligus mengedukasi. Sehingga akan lebih efektif jika *instagram* digunakan untuk mencari informasi oleh para siswa.

Banyak sekali akun-akun *instagram* yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi yang mendidik. Seperti akun *@badanbahasakemendikbud*,

@seputarbahasaindonesia, dan @ivanlanin. Akun-akun tersebut berisi tentang informasi kebahasaan. Informasi yang disampaikan seperti kata baku dan tidak baku, ejaan yang benar, padanan istilah, dan informasi tentang perkembangan bahasa Indonesia. Informasi yang diberikan tentu akan bisa melatih siswa untuk berbahasa yang baik dan benar.



Gambar 1. Akun Instagram @badanbahasakemendikbud



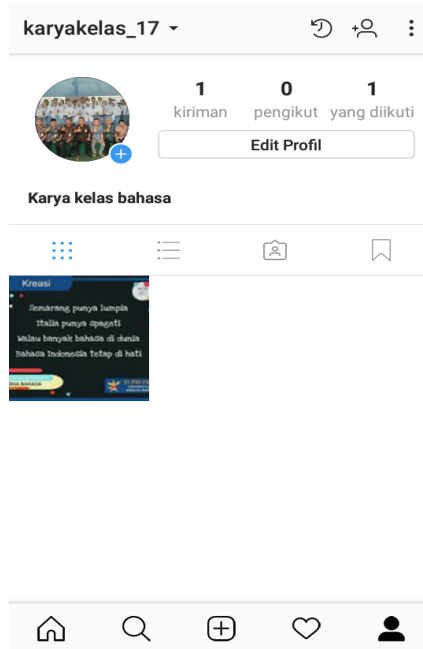
Gambar 2. Akun Instagram @seputarbahasaindonesia



Gambar 3. Akun Instagram @ivanlanin

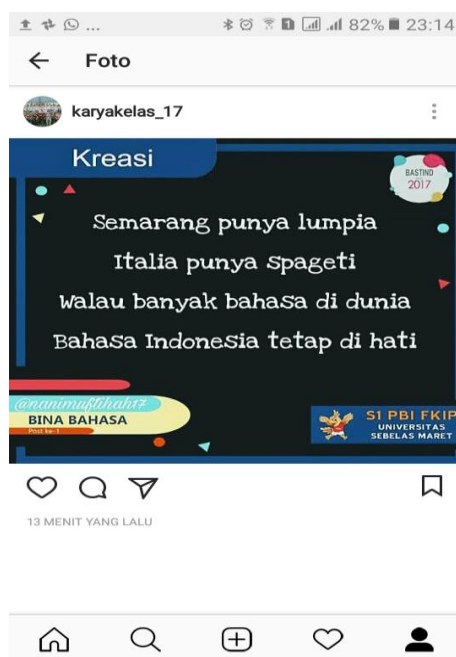
2.2. Memanfaatkan *instagram* sebagai sarana berkarya dan bersastra.

Media instagram bisa digunakan untuk berkarya misalnya sebagai media pengumpulan tugas kelas, kuis mata pelajaran, lomba secara daring, penyebaran informasi, dan pengembangan bahasa. Sebagai contoh instagram sebagai sarana untuk pengumpulan tugas pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Cara pertama yang harus dilakukan adalah pendidik membuat akun khusus untuk satu kelas, akan tetapi akun tersebut bersifat terbuka untuk umum. Siswa diberikan akses untuk mengelola akun tersebut. Alternatif lain, ditunjuk salah satu siswa untuk mengakomodasi konten-konten untuk diunggah agar lebih sistematis. Akun bersifat umum dengan tujuan agar informasi yang telah dikumpulkan oleh para siswa bisa dilihat oleh banyak orang sebagai salah satu upaya penyebaran informasi positif. Sehingga dengan cara ini akan terbentuk karakter peduli terhadap orang lain.



Gambar 4. Membuat akun

Kedua, tugas yang diberikan oleh pendidik harus diunggah dengan tampilan yang menarik. Misalnya tugas membuat pantun harus ditulis dengan karakter huruf yang unik dan menggunakan warna yang bervariasi. Tidak lupa untuk membubuhkan nomor presensi atau nama lengkap pada setiap unggahan. Langkah ini akan melatih siswa untuk bersikap aktif dan kreatif.



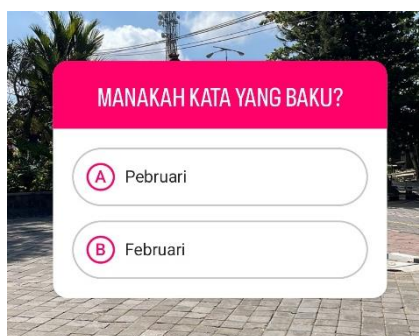
Gambar 5. Siswa mengunggah karya

Langkah yang ketiga, setiap siswa wajib memberikan komentar terhadap unggahan temannya. Memberikan komentar dengan bahasa yang sopan dan membangun akan melatih siswa untuk berbahasa dengan baik dan benar. Hal ini juga bertujuan agar siswa memiliki karakter yang sopan, ramah, dan mampu mengapresiasi karya orang lain.



Gambar 6. Siswa memberikan apresiasi terhadap karya teman

Selain itu, di dalam aplikasi Instagram juga ada stiker jajak pendapat yang bisa dimanfaatkan untuk media kuis. Stiker itu bisa digunakan untuk menuliskan soal dan jawaban. Pendidik menuliskan soal, kemudian ada pilihan jawaban benar dan salah. Siswa hanya bertugas memilih jawaban yang benar menurut pengetahuan mereka. Dan nilai bisa diambil berdasarkan pada jawaban yang siswa pilih.



Gambar 7. Fitur *instagram*

4. KESIMPULAN

Instagram menjadi salah satu media sosial yang banyak diminati oleh siswa. Fitur-fitur yang ada di dalam *instagram* dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Memanfaatkan media *instagram* menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa mereka. Pemanfaatan *instagram* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, menjadikan akun-akun *instagram* bermuatan edukatif sebagai salah satu sumber referensi dalam belajar bahasa yang baik dan benar. Kedua, membuat akun *instagram* sebagai sarana untuk berkarya. Mengunggah sesuatu yang positif ke media sosial artinya siswa juga belajar untuk membiasakan diri memberikan pengaruh positif kepada banyak orang. Pembelajaran semacam ini akan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. W., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., dan Raharjo, S. T. (2019). Potret generasi milenial pada era revolusi industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187 – 197.
- Janum, Y.M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 10(1), 48 – 52.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas keputusan kepala badan standar kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 088/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- Manurung, P. (2020). Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1-12.
- Maritsa, A., Salsabisa, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91 – 100.
- Puspitasari, D. S., dan Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71 – 80.

Putri, A. M. H. (2023). Instagram down, 10 warga negara ini jadi gak bisa eksis. Diakses pada 12 Juli 2023 pada laman <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230522072058-128-439276/instagram-down-10-warga-negara-ini-jadi-gak-bisa-eksis#:~:text=Berdasarkan%20data%20tersebut%2C%20pada%20awal,yakni%2089%2C15%20juta%20pengguna>. CNBC Indonesia.

Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.

Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Yuhandra, E., AkhmaddhianS., Fathanudien, A., dan Tendiyanto, T. (2021). Penyuluhan hukum tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 78 – 84.